

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit Gagal Ginjal Kronik adalah salah satu masalah utama kesehatan di dunia yang di kategorikan dalam penyakit pembunuh senyap (Kemenkes RI, 2019). Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang rusak, dan mengakibatkan tubuh tidak mampu memelihara metabolisme serta keseimbangan cairan elektrolit yang mengakibatkan peningkatan ureum (Srianti et al., 2021). Pasien gagal ginjal kronik mempunyai karakteristik bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa, transplantasi ginjal dan hemodialisis rawat jalan dalam jangka waktu lama (Fajri et al., 2020)

Data global melaporkan bahwa terdapat 13,4% pasien gagal ginjal kronik tahap 1-5 dan 10,6% untuk tahap 3-5. Prevalensi stadium satu pada individu adalah(3,5%), stadium 2 3,9%, stadium 3 (7,6%), stadium 4 (0,4%), dan stadium 5 (0,1%). Prevalensi global total jumlah individu yang menderita gagal ginjal kronik tahap 1- 5 di seluruh dunia di perkirakan 843,6 juta. *Centers for disease control and prevention cronic kidney disease surveillance system* Amerika Serikat melaporkan prevalensi *cronic kidney disease* meningkat dari (11,8%) pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1994 menjadi (14,2%) pada tahun 2015 sampai dengan 2016.

(Kovesdy, 2022)

Di Indonesia sebanyak 2,62 juta pasien gagal ginjal kronik terdapat peningkatan setiap tahunnya (world health organization, 2016). Pada tahun 2013- 2015 peningkatan pasien hemodialisa sebanyak 10.318 dan 31.76

pada pasien posthemodialisa (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Penelitian Zees (2021) menunjukkan bahwa banyak pasien yang menjalani hemodialisa (0-12 bulan) (84,6%) dengan tingkat kecemasan sedang adalah (23,1 %), berat (46,2%) dan ringan (15,4%) dan pasien lebih dari 12 bulan (15,7%) dengan tingkat kecemasa ringan (7,7%) dan sedang (7,7%). (Kevin & Wihardja, 2022).

Pada Tahun 2018 Prevalensi Gagal Ginjal Di Daerah Yogyakarta mengalami kenaikan drastis hingga 60.852 orang atau 92%, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010 sebanyak 214 pasien, dengan kategori laki-laki (56%) dan perempuan (44%) dengan penyakit penyerta hipertensi (38%) 15 pasien dan batu ginjal (26%)10 pasien. Saat pertama melakukan Hemodialisa pasien sering merasakan kecemasan yang di sebabkan oleh karena error alat hemodialisa dan tidak mengetahui solusinya.(Nabila et al., 2020)

Hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien, selain itu pengaturan asupan makanan dan cairan sangat penting bagi pasien gagal ginjal kronik (Kevin & Wihardja, 2022). Hemodialisa paling banyak dilakukan dan jumlahnya terus meningkat yang di gunakan untuk mengeluarkan cairan atau racun dari dalam tubuh ketika ginjal sudah tidak berfungsi. Pasien gagal ginjal kronik hemodialisa dengan kecemasan akibat penyakit harus menjalani terapi seumur hidup (Alfikrie et al., 2019)

Kecemasan adalah sebuah kondisi dimana individu mengalami hal yang tidak meyenangkan, satu umpan balik emosional senang, penuh kecemasan, ketakutan karena sumber ancaman atau pemikiran tentang sesuatu tidak jelas.(Satrina,2021) Pasien hemodialisa mengalami stress yang berpengaruh pada berbagai aspek termasuk biologi, psikologi, biopsikososial dan masyarakat. Pasienhemodialisa sering gagal mengontrol aktivitas sehari-hari seperti kehilangan kebebasan, pensiun, perubahan citra diri, dan perubahan peran keluarga. Hal ini menyebabkan masalah

psikososial seperti kecemasan, depresi, isolasi sosial, kesepian, dan keputusasaan.(Satrina,2021).

Terapi murottal Al-Quran adalah terapi religi dimana seseorang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dalam hitungan menit atau jam untuk dampak positif tubuh dengan tujuan untuk meningkatkan pelepasan endorfin pengalihan dari rasa sakit dan dapat mengurangi kecemasan. Dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.(Yudha et al., 2021). Bacaan Al-Quran merupakan obat yang komplet untuk penyakit hati maupun penyakit fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat yang bermanfaat sebagai obat penawar dari penyakit manusia. Bacaan Al-Quran dengan murottal dapat memberikan rangsangan suara yang kontinue.(Maryani & Wayan, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan murottal berpengaruh signifikan terhadap stress cemas dan depresi dengan nilai $p=0,004$ (< 0.050) yang artinya ada perbedaan cemas pada kelompok dengan perlakuan dan kontrol sehingga keseluruhan dinyatakan ada perbedaan dengan uji Man Whitney .(Maryam & Wayan,2021)

Dari studi pendahuluan yang di laksanakan pada bulan April 2022 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat populasi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 183 pasien dengan menggunakan *instrument HARs* dan lembar observasi tanda-tanda vital yang dilakukan terhadap 4 pasien hemodialisis dengan hasil tingkat kecemasan sedang satu orang dan tiga tingkat kecemasan lainnya adalah ringan. Masalah keperawatan yang sering ditemukan pada pasien hemodialisis adalah perilaku seperti marah, cemas, tidak bisa tidur, belum bisa menerima keadaan. Intervensi keperawatan yang dilakukan selama ini bersifat kolaboratif farmakologis dengan pemberian antidepresan. Sesuai dengan Visi Misi RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi RS Muhammadiyah rujukan, terpercaya dengan kualitas pelayanan yang Islami,

bermutu dan terjangkau maka penting sekali untuk dilakukan tindakan spiritual yang dapat membantu pasien Ikhlas, pasrah untuk menerima ujian yang dihadapi dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al Qur'an dan Hadist. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan terapi musik murottal Al-Qur'an selama di ruang hemodialisa PKU secara rutin pada semua sesi hemodialisa. Pada saat evaluasi program mendengar murrotal pada pasien gagal ginjal kronik dengan tingkat kecemasan sedang menurun menjadi ringan. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan terapi religi dimana seseorang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sebanyak satu atau dua kali sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang. Orang yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara tartil dan tempo yang lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami sehingga dapat mengurangi nyeri (Prihati & Wirawati, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui "Evaluasi Program Mendengarkan Murrotal Al Qur'an Pada Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta."

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program Mendengarkan Murottal Al Qur'an Pada Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan Utama

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tujuan khusus

Mengidentifikasi karakteristik responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan pasien gagal ginjal kronik sebelum dan setelah mendengarkan murottal al qur'an di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini secara teori dapat memperkaya wawasan referensi dalam tindakan menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisa.

Manfaat Praktisi

Manfaat sebagai evaluasi asuhan keperawatan, yaitu dilakukan meminimalkan resiko terhadap tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik.

Dapat memberikan informasi mengenal masalah kesehatan pasien terutama tingkat kecemasan saat melakukan prosedur Hemodialisa Dimulai dengan pemutaran murottal saat pasien berbaring.

Untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama dalam membantu perawatan pada pasien yang akan melakukan hemodialisa terutama pada tingkat kecemasan.

Untuk menggambarkan evaluasi sebelum dan setelah mendengarkan murottal al-qur'an dan menambah Evidence Base Practice keperawatan.

Untuk menyusun kebijaksanaan dalam menyusun strategi program dalam intervensi keperawatan.

Penelitian Terkait

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang serupa. Perbedaan cukup jelas sebagai batas bahwa tidak ada kesamaan dengan studi ini.

(Yudha, 2021). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di Kota Metro. Metode penelitian desain studi kasus (case study) analisis deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner menggunakan lembar observasi dan standart operasional prosedur (SOP) instrumen skala kecemasan.

(Nugroho, H. A., & Kusuma, H, 2022). Terapi Spiritual Terhadap Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Hemodialisis : Literatur Review Penelitian ini menggunakan database elektronik dari MEDLINE, CINAHL, Proquest, dan GARUDA. Kriteria inklusi dari artikel dalam penelitian ini adalah : terbitan tahun 2012 – 2020, full text, artikel menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, dan metode penelitian menggunakan studi eksperimen. Ditemukan 6 studi dengan metode quasi eksperimental dan analisis pada artikel menggunakan metode PICO (Population, Intervention, Comparator, Outcome). Hasil penelitian penurunan skor BDI yang signifikan secara statistik pada kedua kelompok, $23,00 \pm 5,34$ hingga $15,00$

$\pm 8,55$ ($p=0,001$) pada kelompok intervensi dan $23,00 \pm 5,34$ hingga $18,33 \pm 6,66$ ($p=0,022$) pada kontrol kelompok. Skor KDQOL-SF setelah pengobatan bila dibandingkan antara kelompok intervensi dan kontrol mengalami perubahan yang signifikan secara statistik pada domain efek penyakit ginjal $59,65 \pm 23,52$ dibandingkan dengan $39,41 \pm 20,03$ ($p=0,022$).

(Galuh, 2021). Pengaruh Terapi Spiritual (Islam) Terhadap Penurunan

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa. Metode penelitian rancangan literature review baik internasional maupun nasional dengan menggunakan data base google scholar. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa Penerapan intervensi terapi spiritual islami untuk mengatasi kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa memiliki pengaruh yang sama dari intervensi terapi spiritual yang dilakukan perawat dapat memberikan pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan.